

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah orang atau sesuatu yang diteliti (Idrus Muhammad, 2009, hlm.91). Menurut Made Wiranatha (2006, hlm.39), “objek penelitian (variabel penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai”. Objek pada penelitian ini adalah kinerja pemerintah, *good government governance* dan ukuran legislatif. Sedangkan subjek penelitian ini adalah 33 pemerintah provinsi di Indonesia.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan komponen terpenting dalam melakukan penelitian. Desain penelitian digunakan peneliti sebagai pedoman atau peta konsep sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya, mulai dari tahap perencanaan penelitian, tahap melaksanakan dan mengelola penelitian, hingga pada tahap akhir yaitu menyimpulkan penelitian. Pengertian desain penelitian menurut Imam Fachruddin (2009) adalah sebagai berikut :

“Desain penelitian merupakan kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan”.

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang menurut Sugiyono (2012, hlm. 23), “metode kuantitatif adalah metode yang karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Selain itu pengertian metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berguna untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya dengan menggunakan statistik (Daniel Muijs, 2004). Penelitian ini dirancang dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Studi

deskriptif menurut Sullistyo dan Basuki (2006, hlm. 110) yaitu “mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia”. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2012, hlm.137), pengertian data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Prof. Dr. Sugiono (2008, hlm.59), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian yang diambil, maka terdapat dua jenis variabel pada penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, pada umumnya variabel berada dalam urutan tata waktu yang terlebih dahulu (Nanang, 2010). Keberadaannya variabel independen dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menggambarkan pada topik penelitian. Variabel bebas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah *good government governance* dan ukuran legislatif.

- a. *Good Government Governance* (X<sub>1</sub>)

Definisi *good government governance* menurut *World Bank* dalam Mardiasmo (2009, hlm.18):

“Suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan *legal and political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha”.

- b. Ukuran Legislatif (X<sub>2</sub>)

Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD) atau anggota legislatif bertugas untuk mengawasi pemerintah daerah agar pemerintah daerah dapat mengalokasikan anggaran untuk dapat didayagunakan dengan baik.

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel yang lainnya Indrawan *et al* (2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pemerintah. Kinerja pemerintah daerah adalah kemampuan suatu daerah untuk menggali dan mengelola sumber-sumber keuangan asli daerah dalam memenuhi kebutuhannya guna mendukung berjalannya sistem pemerintahan, pelayanan kepada masyarakat dan pembangunan daerahnya dengan tidak tergantung sepenuhnya kepada pemerintah pusat dan mempunyai keleluasaan di dalam menggunakan dana-dana untuk kepentingan masyarakat daerah dalam batas-batas yang ditentukan peraturan perundang-undangan (Syamsi,1986, hlm.199). Dalam melakukan penelitian ini, pengukuran kinerja pemerintah provinsi dilakukan dengan menggunakan tiga pandangan yaitu kinerja keuangan, kinerja perekonomian dan kinerja kesejahteraan masyarakat.

Adapun operasionalisasi variabel dari penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Indikator Penelitian**

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
<i>Good Government Governance</i> (X <sub>1</sub> )	Indikator <i>Good Government Governance</i> yang digunakan adalah: a. Akuntabilitas b. Transparansi c. Partisipasi d. Keadilan e. Efisiensi f. Efektivitas	Rasio
Ukuran Legislatif (X <sub>2</sub> )	Indikator Ukuran Legislatif adalah jumlah anggota DPRD	Rasio
Kinerja Pemerintah Provinsi (Y)	Indikator kinerja provinsi yang digunakan adalah a. Kinerja Perekonomian (PDRB Per Kapita) b. Kinerja Kesejahteraan Masyarakat (Rasio	Rasio

	Tingkat Kemiskinan) c. Kinerja Keuangan (Rasio Kemandirian)	
--	--	--

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi diartikan sebagai sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi obyek penelitian. Elemen populasi ini biasanya merupakan satuan analisis. Menurut Sugiyono (2012, hlm.115), populasi adalah “wilayah generasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah provinsi di Indonesia sebanyak 33 provinsi.

#### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2012), sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi kecil kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2008, hlm.85). Sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 33 provinsi.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan baik langsung maupun secara tidak langsung seperti surat kabar, internet, majalah, koran dan lain sebagainya dengan melakukan pengamatan atau penganalisisan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Hasan (2002, hlm. 58) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder juga dapat digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Berikut data yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Sumber Data Penelitian**

No.		Variabel	Sumber Data
1.	X	Good Government Governance	<a href="http://www.kemitraan.or.id/igi/">www.kemitraan.or.id/igi/</a>
2.		Ukuran Legislatif	<a href="http://www.kemendagri.go.id">www.kemendagri.go.id</a>
3.	Y	Kinerja Perekonomian (PDRB Per Kapita)	<a href="http://www.bps.go.id">www.bps.go.id</a>
4.		Kinerja Kesejahteraan Masyarakat (Rasio Tingkat Kemiskinan)	<a href="http://www.djpk.kemenkeu.go.id">www.djpk.kemenkeu.go.id</a>
5.		Kinerja Keuangan (Rasio Kemandirian)	<a href="http://www.bps.go.id">www.bps.go.id</a>

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap penelitian yang dilakukan seorang peneliti dalam proses penyusunan dan pengelolaan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Morissan (2012, hlm.235) statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data seperti mencari nilai rata-rata, variabilitas, dan korelasi; sedangkan statistik inferensial menggunakan kemungkinan atau probabilitas untuk membuat kesimpulan terhadap populasi yang berhubungan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi. Menurut Danang (2013;47) tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dikarenakan pada penelitian ini mengukur pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas, maka menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan berapa variabel independen dalam suatu model persamaan matematis

untuk hubungan yang dihipotesiskan dan bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2012, hlm. 277).

Model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = b_{01} + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

$$Y_2 = b_{02} + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

$$Y_3 = b_{03} + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan notasi: (Sugiyono, 2010, hlm. 277)

- $Y_1$  = Kinerja Pemerintah Daerah dengan proksi PDRB per Kapita  
 $Y_2$  = Kinerja Pemerintah Daerah dengan proksi Tingkat Kemiskinan  
 $Y_3$  = Kinerja Pemerintah Daerah dengan proksi Rasio Kemandirian  
 $X_1$  = *Good Government Governance*  
 $X_2$  = Ukuran Legislatif  
 $b_0, b_1, b_2$  = Koefisien regresi  
 $e$  = Koefisien *error* (variabel pengganggu)

### 3.5 Uji Asumsi Klasik

Model regresi liner berganda (*multiple regression*) dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*). Kriteria BLUE dapat diketahui bila melalui uji asumsi klasik yaitu dengan melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Imam Ghozali (2011) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dapat dikatakan baik jika memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk menguji model regresi adalah dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov*. Apabila nilai probabilitas melebihi taraf signifikansi (*asymptotic significant*) yang ditetapkan yaitu lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data residual telah terdistribusi

dengan normal. Sebaliknya, jika taraf probabilitas kurang dari 0,05 maka data yang dijadikan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

### 3.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Ghazali, 2011).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolonieritas pada model regresi, salah satu cara adalah dengan menggunakan metode *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) (Husein Umar, 2008:81). Adapun memilih pengujian dengan menggunakan VIF dalam penelitian ini karena cara ini merupakan cara yang paling umum dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada-tidaknya multikolonieritas dalam model regresi serta pengujian dengan *tolerance value* atau VIF lebih lengkap dalam menganalisis data. Untuk menghitung VIF menggunakan rumus:

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2)}$$

Dan juga dapat diketahui berdasarkan besaran *tolerance* melalui perhitungan rumus:

$$TOL = (1-R^2)$$

Jadi nilai *tolerance value* yang rendah sama dengan nilai VIF dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Imam Ghozali (2011) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. (Imam Ghozali, 2011).

Cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat Grafik Plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah *distudentized*. Menurut Imam Ghozali (2011:139) dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan *scatterplot* yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, maka sebelum melakukan uji terhadap masing-masing variabel perlu dilakukan perumusan pengujian hipotesis terlebih dahulu. Perumusan hipotesis adalah langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009, hlm.82) pengertian pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang

dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak.

Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji signifikansi parsial (uji statistik t). Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Imam Ghazali, 2006:128) uji t dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

1. Merumusan hipotesis

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta_1 = 0$ . *Good government governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah di provinsi Indonesia dengan proksi PDRB Per Kapita

$H_a : \beta_1 \neq 0$ . *Good government governance* berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah di provinsi Indonesia dengan proksi PDRB Per Kapita

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta_2 = 0$ . Ukuran legislatif tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah di provinsi Indonesia dengan proksi PDRB Per Kapita

$H_a : \beta_2 \neq 0$ . Ukuran legislatif berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah di provinsi Indonesia dengan proksi PDRB Per Kapita

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta_3 = 0$ . *Good government governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah di provinsi Indonesia dengan proksi Tingkat Kemiskinan

$H_a : \beta_3 \neq 0$ . *Good government governance* berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah di provinsi Indonesia dengan proksi Tingkat Kemiskinan

d. Hipotesis Keempat

$H_0 : \beta_4 = 0$ . Ukuran legislatif tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah di provinsi Indonesia dengan proksi Tingkat Kemiskinan

$H_a : \beta_4 \neq 0$ . Ukuran legislatif berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah di provinsi Indonesia dengan proksi Tingkat Kemiskinan

e. Hipotesis Kelima

$H_0 : \beta_5 = 0$ . *Good government governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah di provinsi Indonesia dengan proksi Rasio Kemandirian

$H_a : \beta_5 \neq 0$ . *Good government governance* berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah di provinsi Indonesia dengan proksi Rasio Kemandirian

f. Hipotesis Keenam

$H_0 : \beta_6 = 0$ . Ukuran legislatif tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah di provinsi Indonesia dengan proksi Rasio Kemandirian

$H_a : \beta_6 \neq 0$ . Ukuran legislatif berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah di provinsi Indonesia dengan proksi Rasio Kemandirian

2. Menentukan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0.05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan 95% atau toleransi kesalahan 5%.

3. Kriteria Pengambilan Keputusan

Dasar pengambilan keputusan dapat dengan satu cara yaitu dengan menggunakan angka signifikansi

- Apabila angka signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Apabila angka signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.